

Pelatihan Pembuatan Makan Pagi, Penerapan Higienis dan Sanitasi, dan Pengelolaan Sederhana Pondok Wisata di Dusun Amplas, Wangaya Gede, Penebel, Tabanan, Propinsi Bali

Sidhi Bayu Turker

^a Fakultas Bisnis, Pariwisata, Pendidikan, dan Humaniora,
Universitas Dhyana Pura, Badung, Bali, Indonesia.

Ni Kadek Widyastuti

^b Fakultas Bisnis, Pariwisata, Pendidikan, dan Humaniora,
Universitas Dhyana Pura, Badung, Bali, Indonesia.

Ni Made Erpia Ordani Astuti

^c Fakultas Bisnis, Pariwisata, Pendidikan, dan Humaniora,
Universitas Dhyana Pura, Badung, Bali, Indonesia.

Alamat

Fakultas Bisnis, Pariwisata, Pendidikan, dan Humaniora,
Universitas Dhyana Pura, Badung, Bali, Indonesia.

Korespondensi penulis: sidhiturker@undhirabali.ac.id

Abstrak. Dusun Amplas, Desa Wangaya Gede, Penebel, Tabanan merupakan sebuah daerah tujuan wisata yang memiliki pemandangan yang indah memadukan antara persawahan, ladang pertanian, kehidupan masyarakat yang berkembang dan heterogin bidang pekerjaan penduduknya mulai dari petani, peladang, pedagang, wirausaha, pekerja di industry perhotelan dan pariwisata, dan pegawai swasta maupun negeri. Saat ini Dusun Amplas sedang disiapkan untuk menjadi Daerah Tujuan Wisata mengingat Dusun Amplas memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai Daerah Tujuan Wisata yang memiliki keindahan alam dengan keragaman hayati flora dan faunanya yang berada di sisi selatan kaki Gunung Batukaru.

Dusun Amplas yang baru saja memiliki Pengurus Pokdarwis bersama Pengurus PKK Dusun Amplas sedang melakukan pendekatan ke berbagai pihak untuk mempersiapkan diri menjadikan potensi Dusun Amplas sebagai daerah tujuan wisata melalui penyiapan pondok wisata / guest house dengan segala ketrampilan terkait yang dibutuhkan untuk bisa menerima kunjungan wisatawan. Pengurus PKK Dusun Amplas secara bertahap memerlukan dukungan secara bertahap pelatihan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola guest house dan penghidangan makan pagi termasuk pengetahuan mengenai pengenalan hygiene dan sanitasi.

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan industri pariwisata yang saat ini mulai pulih memberikan dampak kepada pertumbuhan industri lainnya karena industri pariwisata memiliki karakter multiplier effect yang cukup besar terutama karena keberpihakan industri pariwisata yang pro job, pro poor, pro growth dan pro people (Kemenparekraf, 2020). Tempat-tempat yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata mendapat perhatian dari pemerintah dan para pelaku industri pariwisata lain termasuk masyarakat di desa-desa yang memiliki potensi alam dengan geographinya yang memadukan alam, budaya masyarakat, dan keunikannya masing-masing.

Daya tarik alam masih menjadi minat banyak wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah untuk mendapatkan pengalaman yang berbeda. David Clemmons (2020) menyebutkan bahwa banyak agen-agen perjalanan yang menempatkan daerah tujuan wisata alam sebagai kekuatan menarik wisatawan berkunjung ke suatu tempat. Wisatawan tersebut sangat beragam dan tidak dibatasi oleh kelompok umur tertentu. Mereka ingin merasakan pengalaman yang berbeda dan mengesankan sesuai dengan tawaran yang diberikan para penyelenggara wisata perjalanan melalui berbagai pilihan bagi mereka yang akan berwisata dan ingin menjadikan perjalanannya memiliki nuansa yang berbeda ketika berkunjung ke suatu destinasi wisata. Ketika para traveller harus berhenti cukup lama di suatu tempat, mereka mengisi waktu dengan masyarakat sekitar dengan berbagai kegiatan sosial seperti dalam bidang seni misalnya memberikan pengalaman pelatihan melukis, melakukan kegiatan topografi wilayah, dan sebagainya. Aktifitas kegiatan sosial pada masa lalu belum tertata seperti sekarang ini dan justru dilakukan tanpa perencanaan dan lebih bersifat spontanitas (Hooloway, et all, 2009) tetapi pada saat ini industri pariwisata mengalami kemajuan sangat pesat sehingga kegiatan wisata alam sudah dilakukan dengan perencanaan yang lebih baik dewasa ini.

Pada saat ini kegiatan yang terkait dengan wisata alam / eko turisme senantiasa dikaitkan dengan berbagai kegiatan sosial dan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang diadakan secara khusus melalui kerjasama antar pemerintahan maupun kerjasama antar lembaga dan juga karena adanya relasi antar hubungan pribadi terutama di negara- negara yang sedang berkembang atau di kawasan-kawasan yang pariwisatanya sedang berkembang. Minat wisatawan wisata alam / eko turisme dari beberapa negara maju menunjukkan angka yang menjanjikan (Holmes, et.all, 2009). Besarnya prosentase jumlah wisatawan mereka yang melakukan kegiatan wisata alam / eko turisme memperlihatkan industry wisata alam / eko turisme memiliki peluang untuk dikembangkan dan menarik minat para pelaku industri pariwisata yang menawarkan program tersebut dengan formula yang sebaik-baiknya untuk mengembangkannya. Mereka menginginkan produk dan jasa yang ditawarkan benar-benar diminati oleh calon wisatawan dan oleh karenanya mereka senantiasa berusaha memahami perilaku wisatawan dengan tepat sehingga informasi jasa dan produk yang disampaikan dapat direspon dengan baik. Untuk mengetahui behavior wisatawan tersebut maka para pelaku pariwisata yang menawarkan wisata alam / eko turisme perlu melakukan pendekatan yang komprehensif dengan pengelola desa-desa wisata sehingga dapat menjawab pertanyaan mengapa wisatawan wisata alam / eko turisme tertarik dengan berbagai program wisata alam / eko turisme di destinasi wisata dalam hal ini di desa-desa wisata seperti halnya Dusun Amplas, Wangaya Gede, Penebel, Tabanan..

Badan Pusat Statistik Bali (2024) melaporkan perkembangan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali sejak situasi normal dampak Covid-19 mulai berlaku menunjukkan peningkatan dalam dua tahun terakhir (2022-2023). Badan Pusat Statistik

(BPS) Provinsi Bali mencatat sebanyak 5.273.258 wisatawan mancanegara mengunjungi Bali sepanjang 2023, angka tersebut naik 144,61 persen dibandingkan periode yang sama di 2022 dengan 2.155.747 kunjungan. Peningkatan ini memberi harapan dan peluang bagi semua stake-holder baik yang sudah mulai dengan usaha industri pariwisatanya maupun bagi desa-desa yang mulai mengambil langkah-langkah peluang yang ada.

Terkait dengan prospek masa depan industri pariwisata Bali, Frans Teguh (2020) mengemukakan bahwa industri pariwisata memiliki sisi positif yang membawa manfaat. Begitu pula setelah pulihnya pandemi Covid-19 yang disadari atau tidak memberi waktu bagi sektor pariwisata untuk melakukan refleksi. Bangkitnya desa-desa yang memiliki potensi wisata alam menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata selama ini lebih banyak didekati dari dimensi ekonomi saja mulai disadari oleh berbagai kalangan terutama masyarakat pedesaan yang memiliki potensi wisata alamnya mengambil peluang untuk menjadi pelaku pariwisata. Desa-desa di Bali baik yang sudah memiliki nama sebagai desa wisata maupun belum dinyatakan sebagai desa wisata perlu diarahkan untuk menerapkan strategi dan rencana pengembangan yang wholistik dengan melakukan berbagai pendekatan-pendekatan pembangunan, yang menekankan keseimbangan platform antara aspek kesehatan, lingkungan, ekonomi, sosial, budaya.

Untuk mengembangkan potensi desa wisata yang terpadu maka peran dinas terkait seperti Dinas Pariwisata baik di Kabupaten maupun Provinsi Bali perlu memberikan dukungan bagi desa-desa yang mulai bangkit dalam mendukung kehidupan industri pariwisata yang berkelanjutan. Berbagai upaya perlu dilakukan untuk mengambil peluang yang ada termasuk diantaranya mengembangkan program / kegiatan terkait wisata alam / eko turisme sebagai suatu upaya untuk memperbaiki kualitas citra pariwisata di pedesaan seperti yang saat ini sedang dipikirkan oleh Pengurus Pokdarwis Dusun Amplas, Desa Wangaya Gede, Kecamatan Penebel, Tabanan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk menghasilkan strategi pengembangan program wisata di Dusun amplas melalui wisata alam / eko turisme sehingga dapat memberikan added-value dan juga mendukung peningkatan kualitas pembangunan pariwisata terutama pengembangan wisata alam yang berkelanjutan di Bali.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, tujuan yang ingin dicapai adalah bagaimana Pengurus Kelompok Pokdarwis bersama masyarakat merumuskan strategi pengembangan wisata alam / eko turism di Dusun Amplas, Desa Wangaya Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan antara lain :

- a) Memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis bahan yang dipergunakan dalam pengolahan/pembuatan makanan makan pagi bagi wisatawan guest house / pondok wisata.
- b) Memiliki keterampilan dalam mengolah/membuat makanan makan pagi yang dihidangkan bagi tamu atau anggota keluarga maupun yang dipasarkan/dijual bagi masyarakat umum.
- c) Memiliki keterampilan dalam menata/presenting berbagai jenis makanan makan pagi yang akan dihidangkan bagi tamu atau anggota keluarga dan juga memiliki keterampilan cara mengemas/packing makanan yang akan disajikan bagi wisatawan.
- d) Publikasi berupa artikel ilmiah di Jurnal ber-ISSN.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil tempat di Dusun Amplas, Desa Wangaya Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.

Parameter yang diamati adalah strategi pengembangan suatu bentuk kegiatan wisata alam / eko turisme yang membuat wisatawan wisata alam / eko turisme tertarik untuk berlibur dan sekaligus melakukan kegiatan sosial di Dusun Amplas, Desa Wangaya Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variable internal dan eksterna

HASIL LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan melaksanakan pendekatan dan melakukan koordinasi dengan ketua PKK Dusun Amplas, Desa Wangaya Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. yang membahas tentang kegiatan pengabdian yang akan dilakukan bersama ibu – ibu PKK Dusun Amplas, Desa Wangaya Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan berkaitan dengan kebutuhan pendampingan dalam bidang pembuatan makan pagi dan penerapan higienis dan sanitasi

Tim pelaksanaan pengabdian masyarakat melakukan perencanaan dan penyusunan kegiatan untuk pendampingan dalam pembuatan makan pagi, dan penerapan higienis dan sanitasi.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 28 dan 29 September 2024 diawali dengan persiapan mahasiswa D4 manajemen Perhotelan di Lab praktek FB. Product/ Kitchen Undhira sehari sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan. Pada tanggal 28 September 2024 pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan sambutan oleh Ketua PKK di Dusun Amplas, Desa Wangaya Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan dan pentingnya penerapan higienis oleh nara sumber Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan makan pagi diantaranya omelet, scrambled oleh narasumber kemudian diikuti oleh narasumber yang lain sesuai jadwal yang sudah disepakati. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 35 orang yang terdiri dari para ibu – ibu PKK di Dusun Amplas, Desa Wangaya Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan Antusias peserta selama mengikuti pelatihan sangat komunikatif dan proaktif dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini.

Tabel 1 Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Hari/Tgl	Waktu	Kegiatan	Tempat	Penanggung Jawab	Ket
1	27 September 2024	09.00-12.00	* Persiapan bersama mahasiswa	Lab. Praktek FB.Product Undhira	Dra Erpia Ordani.a, M.Pd	Semua anggota PKM dan Mahasiswa
2	28 September 2024	09.00-10.30	Sambutan Ketua PKK Dusun Amplas, Desa Wangaya Gede • Pengenalan Penerapan higienis dan sanitasi	Dusun Amplas, Desa Wangaya Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan	Ni Kadek Widyastuti,SE., M.Par	Ibu – ibu PKK Dusun Amplas, Desa Wangaya Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan
3			• Teori dasar penerapan CHSE	Dusun Amplas, Desa Wangaya Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan	Dr. Sidhi Bayu Turker,SH.,M.Par	
4		10.30-14.00	Unjuk kerja peserta: Pendampingan dan Pelatihan pembuatan makan pagi	Dusun Amplas, Desa Wangaya Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan	Dra. Erpia Ordani. A, M.Pd serta perwakilan mahasiswa	
5		09.30–12.00	Aspek Pelayanan dan budaya pada pengelolaan Guest House	Dusun Amplas, Desa Wangaya Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan	Ni Kadek Widyastuti, SE.,M.Par	
6		12.00-13.00	Istrahat Makan Siang	Dusun Amplas, Desa Wangaya Gede,	Panitia	

				Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan		
7	1300-15.00	Aspek Enterprenuer pada Pengelolaan Guest House di Dusun Munduk Juwet Desa Pesagi Penebel Tabanan		Dusun Amplas, Desa Wangaya Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan	Dr. Sidhi Bayu Turker,SH.,M.Par	
8	15.00-15.30	Penutupan		Dusun Amplas, Desa Wangaya Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan	Ni Kadek Widyastuti, SE.,M.Par	

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Team pengabdian masyarakat Universitas Dhyana Pura mendapat respon yang positif dari seluruh peserta. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini dan mengikuti acara ini sampai selesai dan merasakan manfaat dari materi yang diberikan.

Dari hasil diskusi dengan para peserta maka saran untuk pengabdian selanjutnya

1. Kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan di bidang yang lain seperti pelatihan bahasa inggris, pembuatan roti dan pelatihan spa.
2. Melibatkan prodi yang lain seperti prodi PKK dalam hal pembuatan roti dan pelatihan spa, maupun pelatihan bahasa inggris dengan melibatkan prodi sastra inggris.

DAFTAR REFERENSI

- Callanan, Michelle and Sarah Thomas., 2005, “Volunteer Tourism – Deconstructing volunteer activities within a dynamic environment” in *Niche Tourism: Contemporary issues, trends and cases*, edited by Marina Novelli. Oxford and Burlington: Elsevier Butterworth Heinemann
- Clemmons, David, Editor & Publisher *Volun Tourist Newsletter*, Volume 2 Issue 3, 2010
- Creswell, John W. , 2008, *Mapping the Field of Mixed Methods Research*, *Journal of Mixed Method Research*, <https://doi.org/10.1177/1558689808330883>
- Frans Teguh, 2020, *Format Kepariwisata Bali Era Baru*, Webinar, Pusat Unggulan Pariwisata, Universitas Udayana
- Frans Teguh, 2020, *wisata alam / eko turisme sebagai pilihan strategis di new normal*, Webinar, WBI
- Hooloway, J. Christopher, Claire Humphreys and Rob Davidson, *The Business of Tourism*, 8th edition, Prentice Hall, Essex, England, 2009.
- Pendit Nyoman. (1999). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Akademi Pariwisata. Trisakti. Pitana, Gede. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.